

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN ANALISIS MANAJEMEN,
EARNING, DAN LIKUIDITAS PADA
PT BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

HARITS MUHAMMAD SIAMBATON
NPM. 1305170451



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

HARITS MUHAMMAD SIAMBATON. NPM. 1305170451. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Analisis Manajemen, Earning, dan Likuiditas pada PT Bank Syariah Mandiri, 2017. Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan analisis manajemen, earning, dan likuiditas pada PT Bank Syariah Mandiri dan juga untuk mengetahui apakah bank syariah mandiri telah mencapai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi laporan keuangan publikasi tahunan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank melalui aspek manajemen (NPM) hanya ditahun 2014 yang termasuk dalam kategori tidak sehat. Tingkat kesehatan melalui aspek earning (ROA) dari tahun 2014 sampai 2016 termasuk dalam kategori tidak sehat. Tingkat kesehatan bank melalui aspek likuiditas (NCM-CA) dari tahun 2012-2016 termasuk dalam kategori tidak sehat.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Analisis Manajemen, Earning, dan Likuiditas.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita khususnya penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Analisis Manajemen, Earning, dan Likuiditas pada PT Bank Syariah Mandiri 2012-2016”**, disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat menempuh ujian tingkat Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan shalawat serta beriringkan salam dihadiahkan keharibaan junjungan suri tauladan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus, dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah memebantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Almarhum Ayahanda H.Indra Nila Putra Siambaton, Ibunda Elfinaria Hasibuan, adik saya Nurfadillah Atmajida Siambaton, Nadhil Najidi Siambaton yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Zulaspan Tupti, SE, MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Januri SE, MM, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ade Gunawan SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Saragih, SE, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Progam Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen penasehat akademik.
7. Ibu **Zulia Hanum SE, M.Si**, selaku Sekretaris Jurusan Progam Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Novi Fadhila SE, M.M**,selaku dosen Pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan dan meluangkan waktu untuk membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Kepada pimpinan dan seluruh staf pegawai PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Medan Kampung Baru kesediaannya membantu penulis.
11. Sahabat-sahabat penulis, Marasonang Siregar, yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Serta, Fachrul ismail, Ryan Handoko, Ikhsan Lubis, Ali Sakban yang selalu membantu penulis dalam menyusun skripsi. Dan tak

lupa kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2013, khususnya H Akuntansi Pagi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Apabila dalam penelitian ini terdapat kata-kata yang kurang berkenaan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Sept 2017

Penulis

HARITS MUHAMMAD S

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 8 |
| A. Uraian Teori..... | 8 |
| 1. Bank | 8 |
| a. Pengertian Bank..... | 8 |
| b. Jenis-jenis Bank..... | 8 |
| c. Bank Syariah..... | 11 |
| d. Fungsi dan Peran Bank Syariah | 12 |
| 2. Laporan Keuangan..... | 13 |
| a. Pengertian Laporan Keuangan..... | 13 |
| b. Tujuan dan Laporan Keuangan | 13 |
| 3. Pengertian Kinerja Keuangan | 15 |
| 4. Rasio Keuangan..... | 16 |
| 5. Tingkat Kesehatan Bank | 17 |

| | |
|---|-----------|
| 6. Aturan Kesehatan Bank..... | 19 |
| 7. Penilaian Kesehatan Bank Melalui Metode CAMEL..... | 22 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 26 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 30 |
| A. Pendekatan Penelitian | 30 |
| B. Definisi Operasional..... | 30 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 31 |
| D. Jenis Data dan Sumber Data..... | 32 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| F. Teknik Analisis Data | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 34 |
| A. Hasil Penelitian..... | 34 |
| 1. Deskripsi Data Penelitian..... | 34 |
| a. Net Profit Margin (NPM)..... | 34 |
| b. Return On Asset (ROA)..... | 36 |
| c. Net Call Money to Current Asset (NCM-CA)..... | 38 |
| B. Pembahasan..... | 41 |
| 1. Tingkat Kesehatan diukur dengan NPM..... | 42 |
| 2. Tingkat Kesehatan diukur dengan ROA..... | 43 |
| 3. Tingkat Kesehatan diukur dengan NCM-CA..... | 44 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 46 |
| A. Kesimpulan..... | 46 |
| B. Saran..... | 46 |

| | |
|-----------------------------|-------------|
| DAFTAR PUSTAKA | viii |
|-----------------------------|-------------|

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel I.1 Hasil Perhitungan Untuk Rasio NPM..... | 3 |
| Tabel 1.2 Hasil Perhitungan Untuk Rasio ROA..... | 3 |
| Tabel I.3 Hasil Perhitungan Untuk Rasio NCM-CA | 4 |
| Tabel II.1 Penelitian Terdahulu..... | 26 |
| Tabel III.1 Rincian Waktu Penelitian..... | 32 |
| Tabel IV.1 Persentase NPM..... | 35 |
| Tabel IV.2 Persentase ROA..... | 37 |
| Tabel IV.3 Persentase NCM-CA..... | 39 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-------------------------------------|----------------|
| Gambar II.1 Kerangka Berfikir | 29 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Namun sejak tahun 1992 umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan sistem bunga, yaitu setelah didirikannya Bank Muamalat Indonesia yang menjadi bank syariah umum pertama di Indonesia.

Sama seperti bank lainnya perbankan syariah juga harus diketahui kesehatannya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Sigit: 2011).

Pada umumnya bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yaitu dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat dan menjalankan fungsi intermediasi dalam membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian (Agung dan Wiwit, 2012)

Penilaian kesehatan bank diukur dari analisis manajemen (*management*) dapat dinilai dari kepatuhan bank atas ketentuan yang berlaku dan komitmen

kepada Bank Indonesia atau pihak lain, rentabilitas (*earning*) bank harus mampu dalam meningkatkan perkembangan laba operasional bank, likuiditas (*liquidity*) bank harus mampu menstabilas pendanaannya (Herman Dermawi, 2011)

Kualitas Manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target (Aman, 2013). Menurut peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank. Bank yang memiliki manajemen yang baik jika $NPM \geq 5\%$.

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau *earning* suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Ketentuan yang berlaku berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk ROA suatu bank sebesar $\geq 1,25\%$.

Aspek Likuiditas (*liquidity*) suatu bank dapat dikatakan likuid jika bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya, terutama utang-utang jangka pendek. Penilaian terhadap aspek likuiditas dapat dihitung dengan rasio NCM-CA (*Net Call Money to Current Assets*), yaitu perbandingan antara kewajiban bersih dengan aktiva lancar. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 NCM-CA dapat dikatakan baik apabila sebesar $\geq 4,05\%$.

Berdasarkan uraian diatas, untuk memastikan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari tabel perkembangan laporan keuangan periode 2012-2016

Tabel 1.1
Hasil Perhitungan Laba Setelah Pajak dan Pendapatan Operasional
PT. Bank Syariah Mandiri 2012-2016
Untuk Rasio NPM
(Dalam Jutaan Rupiah)

| TAHUN | Laba Bersih Setelah Pajak | Pendapatan Operasional |
|-------|---------------------------|------------------------|
| 2012 | 805.690 | 4.088.120 |
| 2013 | 651.240 | 4.647.564 |
| 2014 | 71.778 | 4.348.998 |
| 2015 | 289.576 | 3.606.798 |
| 2016 | 325.414 | 4.243.724 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat laba bersih setelah pajak PT Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan drastis dari tahun 2012-2014. Menurut Kasmir (2012) Rasio NPM merupakan rasio untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mencari keuntungan.

Tabel 1.2
Hasil Perhitungan Laba Bersih dan Total Aktiva
PT. Bank Syariah Mandiri 2012-2016
Untuk Rasio ROA
(Dalam Jutaan Rupiah)

| TAHUN | Laba Bersih Sebelum Pajak | Total Aktiva |
|-------|---------------------------|--------------|
| 2012 | 1.097.132 | 54.229.395 |
| 2013 | 883.836 | 63.965.361 |
| 2014 | 109.793 | 66.942.422 |
| 2015 | 374.126 | 70.369.708 |
| 2016 | 434.704 | 78.831.721 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat laba bersih sebelum pajak PT Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dari tahun 2012-2014. Menurut Mardiyanto (2009) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Tabel 1.3
Hasil Perhitungan Kewajiban Bersih dan Aktiva Lancar
PT Bank Syariah Mandiri (2012-2016)
Untuk Rasio NCM-CA
(Dalam Jutaan Rupiah)

| TAHUN | Kewajiban Bersih | Aktiva Lancar |
|-------|------------------|---------------|
| 2012 | 784.339 | 56.376.543 |
| 2013 | 781.829 | 65.346.234 |
| 2014 | 732.150 | 67.389.293 |
| 2015 | 956.912 | 70.156.523 |
| 2016 | 1.067.521 | 79.224.674 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Aktiva Lancar Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Menurut Hanafi dan Halim (2012) “Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan”. Menurut Darsono dan Ashari (2010) “Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek”.

Pada tahun 2013 terjadi kasus kredit fiktif sebesar Rp 102.000.000.000 di bank syariah mandiri bogor. Bank syariah mandiri menemukan pelanggaran internal oleh 3 karyawan bank syariah mandiri cabang bogor dengan membuat nasabah fiktif dalam fasilitas pendanaan kredit pendanaan rumah (KPR).

Apabila kasus kredit bermasalah tersebut berlangsung tentu akan berdampak pada kinerja dari bank yang bersangkutan. Akibat dari adanya kredit bermasalah yang dialami bank adalah terjadinya perputaran kas yang tidak lancar

di dalam bank yang bersangkutan. Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara langsung maupun tidak langsung terpengaruh dengan adanya kredit bermasalah.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri untuk mengetahui bank tersebut dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Penting untuk meneliti suatu bank dikatakan sehat atau tidak sehat, karena bank adalah salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menelaraskan, menyasikan, dan menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan nasional. Alasan saya memilih PT Bank Syariah Mandiri karena Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa manajemen, earning dan likuiditas merupakan salah satu faktor untuk melihat kondisi kesehatan bank. Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka penulis mengambil judul **``Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Analisis Manajemen, Earning, dan Likuiditas pada PT Bank Syariah Mandiri (Periode 2012-2016)``**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Laba bersih PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2014 mengalami penurunan.
2. Pendapatan operasional PT Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015 mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan dibahas, penulis berfokus pada masalah :

- a. *Management* (manajemen) penulis menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*).
- b. *Earning* (Rentabilitas) penulis menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*).
- c. *Liquidity* (Likuiditas) penulis menggunakan rasio NCM-CA (*Net Call Money to Current Asset*).

2. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kesehatan bank diukur dengan menggunakan analisis manajemen, earning, dan likuiditas pada PT Bank Syariah Mandiri?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan analisis manajemen, earning, dan likuiditas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam perbankan khususnya yang terkait dengan metode penilaian tingkat kesehatan bank.

b. Manfaat bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan dimassa sekarang dan yang akan datang.

c. Manfaat bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014).

Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2014) secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberi jasa-jasa bank lainnya.

b. Jenis-Jenis Bank

Di dalam Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998 telah diatur beberapa jenis Perbankan, dimana setiap jenis bank dapat dilihat dari fungsinya, serta kepemilikannya juga luasnya kegiatan operasionalnya.

1) Bank Sentral

Yang menjadi Bank Sentral adalah Bank Indonesia, yang mengatur lebih lanjut terdapat dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 1999 Undang-undang Nomor 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Dalam pasal 8 Undang-undang nomor 23 Tahun 1999 ditentukan bahwa Bank Indonesia bertugas untuk:

- a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
- b. Mengatur dan menjaga kelancaran system pembayaran.
- c. Mengatur dan mengawasi bank.

Tugas Bank Indonesia sesuai Pasal 24 sampai dengan 35 UU No. 23 tahun 1999, tugas Bank Indonesia sebagai pengawas Perbankan hanya sampai pada tahun 2002, yang kemudian tugas mengawasi Bank akan dilakukan oleh Lembaga Pengawas Sektor Jasa Keuangan (LPJK) berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 2011 tentang otoritas Jasa Keuangan atau Undang-undang Otoritas Jasa Keuangan yang pelaksanaannya untuk perbankan dilakukan paling lambat tanggal 31 Desember 2013.

2) Bank Umum

Adalah bank yng dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dimana dalam melaksanakan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah Pendirian Bank Umum dapat dilakukan oleh:

- a. Warga Negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia.
- b. WNI dan/atau badan hukum Indonesia dengan warga negara asing dan/atau badan hukum asing secara kemitraan.

3) Bank Campuran

Adalah Bank Umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih Bank Umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga Negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga Negara Indonesia, dengan satu atau lebih yang berkedudukan di luar negeri

4) Bank Devisa

Adalah Bank yang melayani lalu lintas pembayaran baik dalam dan luar negeri misalnya melayani pembukaan dan pembayaran L/C. sebagian besar transaksi dalam bentuk valuta asing.

5) Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank Berdasarkan Prinsip Syariah ini diatur dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang dilatarbelakangi adanya suatu keyakinan dalam agama Islam yang berdasar pada prinsip syariah, yaitu:

- a. Prinsip bagi hasil (*Mudharabah*).
- b. Prinsip penyertaan modal (*Musharakah*).
- c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasar sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari bank oleh pihak lain (*Ijarah Iqtina*).

6. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan). Sedangkan ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman, bank dapat dibedakan menjadi dua (Totok dan Sigit, 2011), yaitu:

- a. Bank Konvensional, yaitu bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan yang berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase dari dana untuk suatu periode tertentu.
- b. Bank Syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil.

c. Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2012) pengertian bank syariah adalah: lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Sedangkan menurut UU No. 21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang menghindari sistem riba, yang lazim digunakan oleh bank konvensional. Selain itu produk pembiayaan dan jasa-jasa lainnya yang terdapat dalam bank syariah harus sesuai dengan prinsip syariat Islam.

d. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), adalah sebagai berikut

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

2. Laporan keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada pimpinan tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan. Pada hakekatnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2015) "Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Menurut Munawir (2014) "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan tata atau aktivitas perusahaan tersebut".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

b. Tujuan dan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan keuangan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain sebagai suatu alat pertanggung jawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2015) “Secara umum laporan keuangan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun berkala“. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi mengenai tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan –perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

3. Pengertian Kinerja Keuangan

Agar perusahaan dapat tetap berjalan sesuai harapan, biasanya manajemen membagi-bagi tugas, memecah-mecah organisasi perusahaan menjadi divisi-divisi, dan menetapkan seorang manager yang bertanggung jawab untuk setiap divisi tersebut. Para manager divisi diberi kewenangan untuk membuat berbagai keputusan yang sebelumnya dilakukan oleh manajemen pusat, dan perusahaan menetapkan berbagai instrumen evaluasi guna melalui kinerja para manager tersebut. Kondisi ini disebut dengan pelimpahan wewenang.

Menurut (Fahmi, 2011) kinerja keuangan adalah adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, menunjukkan bahwa laporan laba rugi menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun sedangkan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya.

Tolak ukur ini tidak mampu mengungkapkan sebab-sebab dari keberhasilan suatu perusahaan dan hanya melaporkan apa yang terjadi di masa lalu tanpa menunjukan bagaimana manager dapat memperbaiki kinerja perusahaan pada periode selanjutnya. Penilaian ini bisa jadi sangat menyesatkan karena adanya kemungkinan kinerja keuangan yang baik saat ini diciptakan dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka

panjang perusahaan. Sebaliknya kinerja keuangan yang kurang baik saat ini terjadi karena perusahaan melakukan investasi-investasi demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Selain itu pengukuran kinerja yang hanya berfokus pada kinerja keuangan cenderung mengabaikan kinerja non keuangan seperti kepuasan konsumen, produktifitas dan biaya efektif, peningkatan, kemampuan operasional, pengenalan jasa atau produk baru, keahlian karyawan, integritas manajemen, jaringan pemasok, basis pelanggan, saluran distribusi dan nama baik perusahaan yang merupakan asset tidak berwujud yang sangat berperan dalam menentukan kesuksesan perusahaan.

4. Rasio Keuangan

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2010) “Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut”. Dari definisi ini rasio dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Harahap (2013) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan pada industri perbankan dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dibandingkan dengan

periode sebelumnya sehingga dapat diketahui bagaimana kecenderungan yang terjadi.

Jenis-jenis rasio keuangan yaitu:

- a. **Rasio Likuiditas** adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur likuiditas perusahaan (*Current ratio, acid test ratio dan lain sebagainya*)
- b. **Rasio Leverage / Solvabilitas** adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*Debt to total asset ratio, net worth to debt ratio dan lain sebagainya*)
- c. **Rasio Aktivitas** adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*Inventory turnover, average collection period dan lain sebagainya*)
- d. **Rasio Profitabilitas / Rentabilitas** adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit margin on sales, Return on total asset, dan lain sebagainya*).

5. Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Kasmir (2013) Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Tingkat kesehatan bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara

kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter (Rivai, 2013).

Budisantoso dan Triandaru (2010) mengartikan kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya.

Bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian (Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian

serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil resiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “*reward system*” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100.

6. Aturan Kesehatan Bank

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 nomor 38, tambahan lembaran Negara nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diatur ketentuan pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan bank umum dalam suatu surat edaran Bank Indonesia dengan pokok-pokok ketentuan sebagai berikut:

- 1) Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil resiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul

dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

2) Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan

membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Dengan diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. Bagi bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap dipertahankan terus. Akan tetapi bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka harus mendapat pengarahan atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan dapat saja menyarankan untuk melakukan berbagai perbaikan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan meliputi perubahan manajemen, melakukan penggabungan seperti merger, konsolidasi, akuisisi atau malah dilikuidasi (dibubarkan) keberadaannya jika memang sudah parah kondisi bank tersebut. Pertimbangan untuk hal ini sangat tergantung dari kondisi yang dialami bank yang bersangkutan. Jika kondisi bank sudah sedemikian parah, namun masih memiliki beberapa potensi, maka sebaiknya dicarikan jalan keluarnya dengan model penggabungan usaha dengan bank lainnya. Sedangkan langkah likuidasi merupakan jalan keluar terakhir dalam rangka menyelamatkan uang masyarakat.

7. Penilaian Kesehatan Bank Melalui Analisis Manajemen, Earning, dan Likuiditas

a. Management (Manajemen)

Melihat tingkat kesehatan sebuah bank dari manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dapat dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Penilaian tingkat kesehatan di bidang manajemen tidak lagi berdasarkan pada 250 aspek yang berkaitan dengan permodalan, likuiditas, kualitas asset, dan rentabilitas. Tetapi kini penilaiannya hanya didasarkan pada 100 aspek saja.

Angka perhitungan aspek manajemen diperoleh melalui pengetahuan kuisioner kepada pihak manajemen. Karena keterbatasan data dan kesulitan untuk melakukan penelitian terhadap bank yang bersangkutan. Dan juga menurut Hasibuan (2011) dari kelima aspek camel tersebut ada beberapa aspek yang tidak dapat dilakukan penelitiannya di cabang yaitu:

1. Faktor Permodalan
2. Komponen Manajemen

Sehingga pada aspek manajemen dalam penelitian ini yang dinilai baik dalam manajemen umum dan manajemen resiko dimana *net income* dalam manajemen resiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya minimisasi resiko likuiditas, resiko kredit, resiko operasional, dan resiko

pemilik dari kegiatan operasional bank untuk memperoleh *income* yang *optimum*.

Pada manajemen yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Kasmir, 2012). Penggunaan aspek manajemen yang digunakan oleh peneliti terdahulu Marlupi (2006) dan Khaerunnisa said (2012) Dimana rumusnya adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. Pendapatan (Earning)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menetapkan dalam ketentuan $\geq 1,25\%$. Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yaitu rasio *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2012) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Dimana rumusnya adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Menurut Rivai (2013), “BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasioal dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dimana rumusnya adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengertian *Return On Equity* (Kasmir, 2012) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut (Irham, 2012) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Dimana rumusnya adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Invesment (ROI) merupakan salah satu alat ukur profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Invesment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan . Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya diukur dengan persentase (Kasmir, 2010). Rumus yang digunakan untuk mencari ROI menurut (Kasmir, 2010) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Likudity (Likuditas)

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan membayar tingkat kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada pihak *ekstern* bank. Bank yang likuid, adalah bank yang mampu membayar semua hutangnya, khususnya utang jangka pendek. Bank harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Hal yang harus dinilai di dalam aspek likuiditas adalah rasio kewajiban bersih terhadap aktiva lancar dan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank.

Aktiva lancar adalah berupa uang kas, giro pada BI, Sertifikat Bank Indonesia, dan surat berharga pasar uang (SBPU) yang telah di-*endors* oleh bank lain (kesemuanya dalam rupiah). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NCM-CA} = \frac{\text{Kewajiban Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Rivai, 2012). Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan dalam menilai aspek likuiditas bank. Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai, 2012). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu yang berbeda, dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

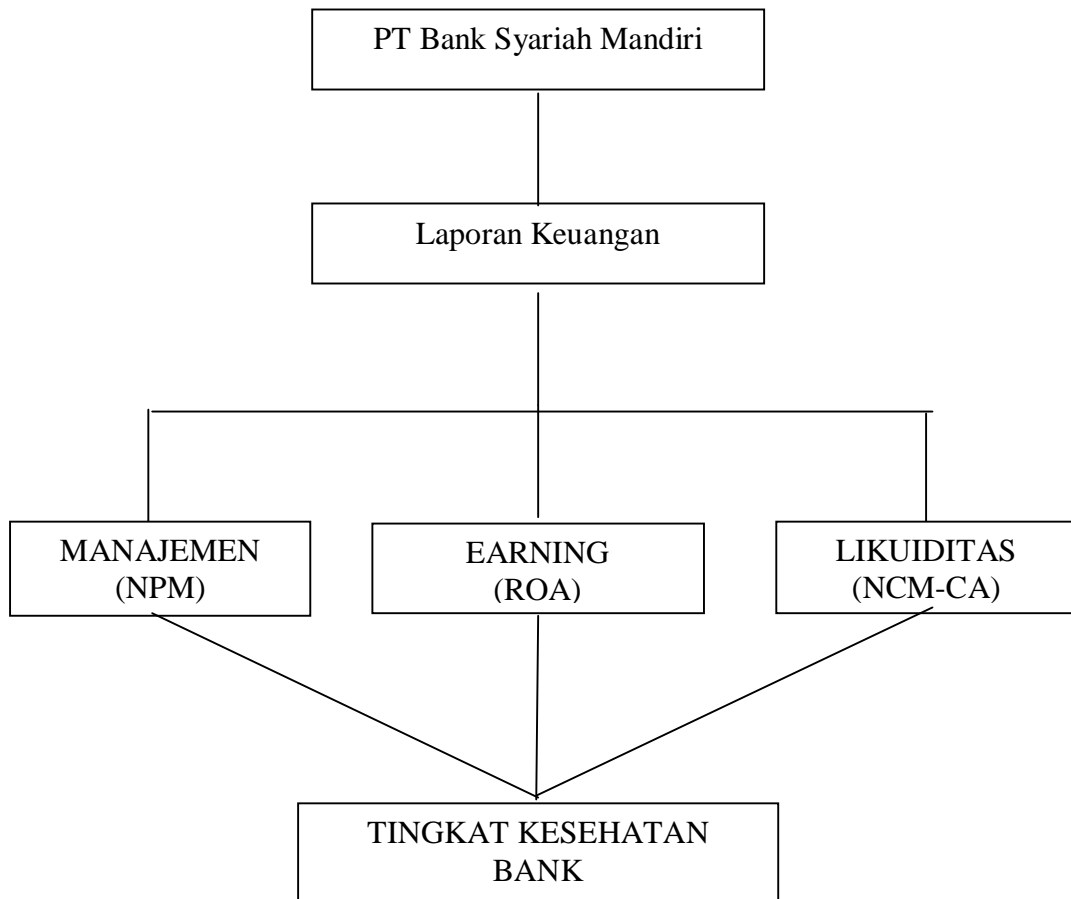
| No. | Nama peneliti | Judul | Hasil Penelitian | Sumber |
|-----|----------------------------|---|--|---|
| 1. | Khaerunnisa said | Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri periode (2001-2010) | Hasil peneleitian ini mengatakan PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2001-2010 dikatakan sehat dan sesuai dengan standar kesehatan Bank Indonesia. | Skripsi Universitas Hasanudin Makassar fakultas ekonomi dan bisnis (2012) |
| 2. | Marlupi Nanda Permata Sari | Analisis kinerja perbankan dengan menggunakan metode | Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel- | Skripsi Jurusan Managemen Konsentrasi Bidang Keuangan |

| | | | | |
|----|---------------|--|--|---|
| | | CAMEL | variabel yang terdiri dari CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO DAN LDR merupakan variabel pembeda dalam membedakan status tingkat kesehatan bank. | Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang |
| 3. | Ninda nuraini | Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode camel pada PT Bank Sumut 2011-2015 | Hasil dari factor CAR dikategori sehat, factor KAP cukup sehat, factor NPM dikategorikan tidak sehat, factor ROA dikategorikan sehat, factor LDR dikategorikan tidak sehat | Skripsi Jurusan Akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara |
| 4 | Harny lestari | Analisis rasio CAMEL dalam menilai tingkat kesehatan bank pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | Hasil dari penelitian tersebut untuk rasio CAR dinyatakan sehat, KAP dinyatakan tidak sehat, ROA dinyatakan sehat, BOPO dinyatakan sehat, LDR dinyatakan tidak sehat. | Skripsi Jurusan Akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara |

C. Kerangka Berfikir

PT Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank swasta. Dimana setiap bank perlu adanya penilaian kesehatan bank agar bank tersebut dapat berjalan dan berfungsi sebagai mana mestinya, serta dapat dipercaya oleh para nasabah. Pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan faktor Manajemen, Ekuitas, dan Likuiditas digunakan pada PT Bank Mandiri Syariah. *Management* menggunakan rasio NPM, dimana rasio ROA digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mencari keuntungan. *Earning* menggunakan rasio ROA. *Liquidity* menggunakan rasio NCM-CA, dimana rasio NCM-CA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Berdasarkan kelima faktor tersebut dapat dinilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan predikatnya masing-masing..

Gambar II.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif, dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap pengumpulan data dengan mendeskripsikan data dan menghubungkan dengan fenomena yang terjadi. Data yang digunakan dalam penelitian berupa Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri.

Menurut Azurar Juliandi dkk (2014) “Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif berarti menganalisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan”.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Management

Ditinjau dari segi *Managemet* (manajemen) yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah perbandingan antara laba setelah pajak terhadap pendapatan operasional.

2. Earning (Pendapatan)

Ditinjau dari segi Earning diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset..

3. Liquidity (Likuiditas)

Ditinjau dari segi liquidity diukur dengan NCM-CA, yaitu dimana rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih terhadap aktiva lancar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di PT. Bank Syariah Mandiri ke ` Medan Kampung Baru berlokasi Jl. Brigjen Katamso No 717 B Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan juli sampai dengan bulan oktober.

Untuk lebih jelasnya. Berikut adalah perinciannya:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan / Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------|----------------|---|---|---|--------------|---|---|---|----------------|---|---|---|--------------|---|---|---|---------------|---|---|---|
| | | Juli 2017 | | | | Agustus 2017 | | | | September 2017 | | | | Oktober 2017 | | | | November 2017 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penelitian Awal | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Penyusunan Proposal | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal Akuntansi | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengumpulan Data | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 7 | Menyusun Laporan Penelitian | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | |
| 9 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh bersifat kuantitatif yaitu data diukur dalam suatu skala numeric atau angka. Sumber data yang digunakan data sekunder yaitu data yang melalui laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi laporan keuangan publikasi tahunan. Studi dokumentasi adalah teknik dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data-data yang berupa data laporan keuangan perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran tentang variabel yang diteliti.

Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dalam periode 2012-2016
2. Menentukan besarnya rasio yang terkait dengan analisis manajemen, earning, likuiditas dan membandingkan dengan standar Bank Indonesia.
3. Menganalisis kesehatan Bank Syariah Mandiri dengan analisis manajemen, earning, likuiditas.
4. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang perlu berupa laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri. Laporan keuangan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2012 hingga 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio NPM, ROA, dan NCM-CA sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Bank yang dikatakan dalam posisi sehat jika NPM $\geq 5\%$. *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan pendapatan operasional. Adapun perhitungan Rasio *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2012 sampai 2016 disajikan pada perhitungan dibawah ini :

$$\text{Tahun 2012} = \frac{805.690}{4.088.120} \times 100\% = 19,70\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{651.240}{4.647.564} \times 100\% = 14,01\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{71.778}{4.348.988} \times 100\% = 1,65\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{289.576}{3.606.798} \times 100\% = 8,02\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{325.414}{4.243.724} \times 100\% = 7,66\%$$

Tabel 4.1
Persentase NPM

| Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Pendapatan Operasional | NPM (%) | Standar BI |
|-------|------------------------------|---------------------------|---------|------------|
| 2012 | 805.690 | 4.088.120 | 19,70% | ≥5% |
| 2013 | 651.240 | 4.647.564 | 14,01% | ≥5% |
| 2014 | 71.778 | 4.348.988 | 1,65% | ≥5% |
| 2015 | 289.576 | 3.606.798 | 8,02% | ≥5% |
| 2016 | 325.414 | 4.243.724 | 7,66% | ≥5% |

Untuk NPM tahun 2012 menunjukkan pada posisi angka 19,70%. Artinya tingkat NPM pada tahun tersebut adalah sebesar 19,70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi bank dalam kategori aman karena berada diatas ≥5% dan sesuai Peraturan Bank Indonesia maka dapat dikategorikan sehat.

Untuk NPM tahun 2013 menunjukkan pada posisi angka 14,01%. Artinya tingkat NPM pada tahun tersebut adalah 14,01%. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi bank dalam kategori aman karena berada diatas ≥5% dan sesuai Peraturan Bank Indonesia maka dapat dikategorikan sehat.

Untuk NPM tahun 2014 menunjukkan pada posisi angka 1,65%. Artinya tingkat NPM pada tahun tersebut adalah 1,65%. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi bank dalam kategori tidak sehat karena berada dibawah $\geq 5\%$ dan tidak sesuai standar Peraturan Bank Indonesia maka dapat dikategorikan tidak sehat.

Untuk NPM tahun 2015 menunjukkan pada posisi angka 8,02%. Artinya tingkat NPM pada tahun tersebut adalah 8,02%. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi bank dalam kategori sehat berada diatas $\geq 5\%$ dan sesuai standar Peraturan Bank Indonesia maka dapat dikategorikan sehat.

Untuk NPM tahun 2016 menunjukkan pada posisi angka 7,66%. Artinya tingkat NPM pada tahun tersebut adalah 7,66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi bank dalam kategori sehat karena berada diatas $\geq 5\%$ dan sesuai standar Peraturan Bank Indonesia maka dapat dikategorikan sehat.

b. Return On Asset (ROA)

Return on asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 bank dikatakan sehat jika $ROA \geq 1,25\%$.

Return On Assset dihitung dengan membagi laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. Adapun perhitungan Rasio ROA (*Return On Asset*) dari tahun 2012 sampai 2016 disajikan pada perhitungan dibawah ini:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.097.132}{54.229.395} \times 100\% = 2,02\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{883.836}{63.965.361} \times 100\% = 1,38\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{109.793}{66.942.422} \times 100\% = 0,16\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{374.126}{70.369.708} \times 100\% = 0,53\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{434.704}{78.831.721} \times 100\% = 0,55\%$$

Tabel 4.2
Persentase ROA

| Tahun | Laba Bersih | Total Aktiva | ROA (%) | Standar BI |
|-------|-------------|--------------|---------|------------|
| 2012 | 1.097.132 | 54.229.395 | 2,02% | ≥1,25% |
| 2013 | 883.836 | 63.965.361 | 1,38% | ≥1,25% |
| 2014 | 109.793 | 66.942.422 | 0,16% | ≥1,25% |
| 2015 | 374.126 | 70.369.708 | 0,53% | ≥1,25% |
| 2016 | 434.704 | 78.831.721 | 0,55% | ≥1,25% |

Untuk ROA tahun 2012 menunjukkan pada posisi angka 2,02%. Artinya tingkat ROA pada tahun tersebut adalah sebesar 2,02%. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi bank dalam kategori aman karena berada diatas ≥1,25% dan sesuai Peraturan Bank Indonesia maka dapat dikategorikan sehat.

Untuk ROA tahun 2013 menunjukkan pada posisi angka 1,38%. Artinya tingkat ROA pada tahun tersebut adalah 1,38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi bank dalam kategori aman karena berada diatas $\geq 1,25\%$ dan sesuai Peraturan Bank Indonesia maka dapat dikategorikan sehat.

Untuk ROA tahun 2014 menunjukkan pada posisis angka 0,16%. Artinya tingkat ROA pada tahun tersebut adalah 0,16%. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi bank dalam kategori tidak aman karena berada dibawah $\geq 1,25\%$ dan tidak sesuai standar Peraturan Bank Indonesia maka dapat dikategorikan tidak sehat.

Untuk ROA tahun 2015 menunjukkan pada posisi angka 0,53%. Artinya tingkat ROA pada tahun tersebut adalah 0,53%. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi bank dalam kategori tidak aman karena berada dibawah $\geq 1,25\%$ dan tidak sesuai standar Peraturan Bank Indonesia maka dapat dikategorikan tidak sehat.

Untuk ROA tahun 2016 menunjukkan pada posisi angka 0,55%. Artinya tingkat ROA pada tahun tersebut adalah 0,55%. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi bank dalam kategori tidak aman karena berada dibawah $\geq 1,25\%$ dan tidak sesuai standar Peraturan Bank Indonesia maka dapat dikategorikan tidak sehat.

c. Net Call Money to Current Asset (NCM-CA)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 NCM-CA dapat dikatakan baik apabila sebesar $\geq 4,05\%$. Darsono dan Ashari (2010) "Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendek”. NCM-CA yaitu perbandingan antara kewajiban bersih terhadap aktiva lancar.

Adapun perhitungan *Net Call Money to Current Assets* (NCM-CA) dari tahun 2012 sampai 2012 disajikan dalam perhitungan dibawah ini :

$$\text{Tahun 2012} = \frac{784.339}{56.376.543} \times 100\% = 1,39\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{781.829}{65.346.234} \times 100\% = 1,19\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{732.150}{67.389.293} \times 100\% = 1,08\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{956.912}{70.156.523} \times 100\% = 1,36\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.067.521}{79.224.674} \times 100\% = 1,35\%$$

Tabel 4.3
Persentase NCM-CA

| Tahun | Kewajiban Bersih | Aktiva Lancar | NCM-CA (%) | Standar BI |
|-------|------------------|---------------|------------|------------|
| 2012 | 784.339 | 56.376.543 | 1,39% | ≥4,05% |
| 2013 | 781.829 | 65.346.234 | 1,19% | ≥4,05% |
| 2014 | 732.150 | 67.389.293 | 1,08% | ≥4,05% |
| 2015 | 956.912 | 70.156.523 | 1,36% | ≥4,05% |
| 2016 | 1.067.521 | 79.224.674 | 1,35% | ≥4,05% |

Untuk rasio NCM-CA tahun 2012 menunjukkan pada posisi angka 1,39%. Artinya tingkat kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek pada tahun tersebut sebesar 1,39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi bank dalam kategori tidak aman karena dibawah $\geq 4,05\%$ dan tidak sesuai standar Bank Indonesia sebesar $\geq 4,05\%$ dapat dikategorikan tidak sehat.

Untuk rasio NCM-CA tahun 2013 menunjukkan pada posisi angka 1,19%. Artinya tingkat kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek pada tahun tersebut sebesar 1,19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi bank dalam kategori tidak aman karena dibawah $\geq 4,05\%$ dan tidak sesuai standar Bank Indonesia sebesar $\geq 4,05\%$ dapat dikategorikan tidak sehat.

Untuk rasio NCM-CA tahun 2014 menunjukkan pada posisi angka 1,08%. Artinya tingkat kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek pada tahun tersebut sebesar 1,08%. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi bank dalam kategori tidak aman karena dibawah $\geq 4,05\%$ dan tidak sesuai standar Bank Indonesia sebesar $\geq 4,05\%$ dapat dikategorikan tidak sehat.

Untuk rasio NCM-CA tahun 2015 menunjukkan pada posisi angka 1,36%. Artinya tingkat kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek pada tahun tersebut sebesar 1,36%. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi bank dalam kategori tidak aman karena dibawah $\geq 4,05\%$ dan tidak sesuai standar Bank Indonesia sebesar $\geq 4,05\%$ dapat dikategorikan tidak sehat.

Untuk rasio NCM-CA tahun 2016 menunjukkan pada posisi angka 1,35%. Artinya tingkat kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek pada tahun tersebut sebesar 1,35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi bank dalam kategori tidak aman karena dibawah $\geq 4,05\%$ dan tidak sesuai standar Bank Indonesia sebesar $\geq 4,05\%$ dapat dikategorikan tidak sehat.

B. Pembahasan

Analisis manajemen (*management*) dapat dinilai dari kepatuhan bank atas ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia atau pihak lain, rentabilitas (*earning*) bank harus mampu dalam meningkatkan perkembangan laba operasional bank, likuiditas (*liquidity*) bank harus mampu menstabilas pendanaanya (Herman Dermawi, 2011)

Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja suatu bank. Dalam upaya meningkatkan tingkat kesehatan bank yang ada di Indonesia maka sektor perbankan diharapkan pula dapat terus meningkatkan kinerjanya. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Aspek manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, mengontrol risiko-risiko yang timbul

melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target (Aman, 2013). Aspek earning yaitu mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional nya (Rivai, 2013). Aspek likuiditas suatu bank dapat dikatakan likuid jika bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya, terutama utang-utang jangka pendek.

Adapun penilaian tingkat kesehatan bank tersebut mencakup penilaian terhadap aspek manajemen, earning, likuiditas yang terdiri dari :

1. Tingkat Kesehatan diukur dengan NPM

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank antara lain terhadap faktor manajemen antara dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Manajemen umum
- 2) Penerapan sistem manajemen risiko
- 3) Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Pada manajemen yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan pendapatan operasional. NPM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

Berdasarkan data NPM yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2012-2016 NPM PT Bank Syariah Mandiri berada dalam kategori sehat. Hanya pada tahun 2014 dibawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\geq 5\%$ dengan angka terendah 1,65% pada tahun 2014.

Dilihat dari sisi perkembangannya rasio NPM mengalami naik turun di sepanjang tahun 2012-2016. Dimana rasio NPM tertinggi terjadi di tahun 2012 yakni 19,70%. Semakin besar NPM suatu bank maka semakin baik pula posisi bank tersebut. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan NPM meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham.

2. Tingkat Kesehatan diukur dengan ROA

Penilaian rentabilitas (*earning*) merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan. Menurut Rivai (2012) rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Salah salah faktor rentabilitas (*earning*) diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva.

Berdasarkan data ROA yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2012-2016 ROA PT Bank Syariah Mandiri yang berada dalam kategori sehat adalah tahun 2012 dan 2013. Pada tahun 2014-2016

dibawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\geq 1,25\%$ dengan angka terendah 0,16% pada tahun 2014.

Melalui gambaran ROA dari tahun 2014-2016 mengindikasikan bahwa PT Bank Syariah Mandiri kurang mampu dalam mengelola manajemennya hal ini terlihat dari hasil perhitungan rasio yang masih dibawah standar Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam mengelola manajemen dalam mengalokasikan dana untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki bank dan sebaliknya semakin kecil rasio ROA menunjukkan bahwa semakin tidak efektifnya bank dalam mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dananya. Untuk meningkatkan laba sebaiknya bank juga meningkatkan pendapatan bank dengan cara meningkatkan jumlah aktiva produktif seperti kredit dan penanaman dana. *Return On Asset* (ROA) menjadi salah satu pertimbangan investor di dalam melakukan investasi terhadap saham di bursa saham. Apabila rasio ini kecil maka dampak bagi perusahaan akan berkurangnya investor dalam melakukan investasi saham.

3. Tingkat Kesehatan diukur dengan NCM-CA

Net Call Money to Current Asset (NCM-CA) merupakan rasio yang digunakan dalam menilai aspek likuiditas bank. Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan antara kewajiban bersih dan akitva lancar, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Darsono dan Ashari, 2010).

Semakin kecil rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah kewajiban yang semakin meningkat. Hal ini terlihat dari data diatas bahwa rasio NCM-CA pada PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 adalah angka tertinggi yaitu sebesar 1,39% dan angka terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,08%.

Berdasarkan data NCM-CA dapat terlihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2012-2016 NCM-CA PT Bank Syariah Mandiri tidak dapat memenuhi standar Bank Indonesia yaitu $\geq 4,05\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja bank kurang baik. Apabila rasio likuiditas tidak mencapai Standar Bank Indonesia maka dampak bagi perusahaan adalah akan terganggunya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Tingkat kesehatan PT Bank Syariah Mandiri dilihat dan diukur dengan menggunakan aspek manajemen, earning, dan likuiditas :

1. Tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek manajemen (NPM) dari tahun 2012-2016 termasuk dalam kategori sehat, hanya pada tahun 2014 termasuk dalam kategori tidak sehat.
2. Tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek earning (ROA) dari tahun 2014-2016 termasuk dalam kategori tidak sehat.
3. Tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek likuiditas (NCM-CA) dari tahun 2012-2016 termasuk dalam kategori tidak sehat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada perusahaan adalah :

1. Perusahaan PT Bank Syariah Mandiri disarankan menggunakan rasio untuk indikator sensitivitas (*sensitivity to market risk*) dalam menilai tingkat kesehatan bank.
2. Perusahaan dapat terus meningkatkan ROA perbandingan laba bersih sebelum pajak yang diperoleh bank dengan total aktiva nya agar dapat sesuai standar yang ditetapkan Bank Indonesia.
3. Perusahaan dapat terus meningkatkan NCM-CA (perbandingan kewajiban bersih dengan aktiva lancar) agar dapat sesuai dengan standar yang diterapkan Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Yulianto dan Wiwit Apit Sulistyowati. (2012). “Analisis CAMELS Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011”. *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*. Vol. 19 No. 1 Maret 2012.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004. Perihal tata cara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran BI No.9/24/DPbS. Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- 1992. UU No 7 tahun 1992, Tentang Perbankan, Jakarta.
- 1998. UU No. 10 tahun 1998, Tentang Perbankan, Jakarta.
- Budi Santoso, Totol dan Sigit Trianduru. 2011. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham (2011). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA.
- Hasibuan, Malayu. 2011. Dasar-dasar Perbankan. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Herman Darmawi.(2011). Manajemen Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- (2012). Dasar-dasar Perbankan (edisi revisi 10). Jakarta: Rajawali Pers.
- (2013). Analisa Laporan Keuangan.PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- (2014). Manajemen Perbankan (edisi revisi 12). Jakarta: Rajawali Pers.
- (2015). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivai, dkk. 2013. Bank and *Financial Instution Management*, Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta Rajawali Pers.
- Wild, John, KR, Subramanyan dan Robert F.Hesley. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Buku Satu, Edisi Sepuluh Salemba Empat. Jakarta.

Detiknews. (2013). “4 Tersangka Kredit Fiktif Bank Syariah Mandiri Dilimpahkan ke Kejaksaan”. <https://m.detik.com/news/berita/2500785/4-tersangka-kredit-fiktif-bank-syariah-mandiri-dilimpahkan-ke-kejaksaan>